

## **Peranan Penyuluh Agama dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Kecamatan Cicendo**

The Religion Instructor Role of Dakwah Activity in Cicendo Residents

<sup>1</sup>Sadewo Biantoro, <sup>2</sup>Mahmud Thohier, <sup>3</sup>Ida Afidah

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>dgc dew@gmail.com, <sup>2</sup>mahmudthohir@gmail.com, <sup>3</sup>ida.afidah26@gmail.com*

**Abstract.** Decree of the Minister of Religious Affairs (KMA) No. 516 of 2003 on Technical Guidelines for Implementation of the Functional Extension Position, is to perform and develop guidance or counseling activities and development of religion through religious language to the community ". Based on the Ministry of Religious Affairs (KMA)@gmail. No. 79 1985 that: "Religion Instructor has a role as a leader of society, as a model and as a fitting task of the government". extension of Islam has a function that is dominant in carrying out its activities, namely: "Informative and Educational Functions, Extension Islam is positioned as a preacher who is obliged Islamic preaching, conveying illumination religion and educate the public to the best of his Sebai religious teachings. Consultative function is Extension Islam presents itself to also think about and solve the problems facing society, both personally, as well as family members of the general public. Advokatif function is Extension Islam has a moral and social responsibility to conduct the defense of the community/society from threats, interference, obstacles and challenges that harm aqidah, disrupting worship and corrupts ". The intention of writing scientific papers are to determine the role and function of the extension of Islam in society.

**Keywords:** Religious Educator, Islamic Religious Activities.

**Abstrak.** Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 516 tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Penyuluh Fungsional, yaitu dengan melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat". Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : "Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah". penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu : "Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah Penyuluh Agama Islam memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban menda'wahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebai-baiknya sesuai ajaran agama. Fungsi Konsultatif, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Fungsi Advokatif, ialah Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat / masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak". Maksud penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Penyuluh Agama, Kegiatan Dakwah Islam.

## A. Pendahuluan

Penyuluh agama Islam dalam pengembangan masyarakat Islam, adanya sikap keterbukaan, kerjasama dan toleransi, mendapat penghasilan, dan memiliki kompetensi yang relatif memadai dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Dan faktor-faktor menghambat yang berpengaruh terhadap kegiatan penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat Islam yaitu rendahnya penghasilan dan kesejahteraan yang diperoleh, sebab pemenuhan kebutuhan keluarga diperoleh dari pekerjaan diluar kegiatan penyuluhan, tidak adanya fasilitas (kendaraan) sementara daerah kerja ada yang sulit dijangkau, dan kurangnya pembinaan guna peningkatan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sementara dari aspek masyarakat sasaran, masih relatif rendahnya pendidikan dan pengetahuan keagamaan jamaah, kurangnya kemampuan pengelolaan (manajemen) organisasi dan kelembagaan agama yang ada di masyarakat.

Upaya penyuluh agama dalam memberi program kegiatan dakwah pada masyarakat di Kecamatan Cicendo khususnya di Kelurahan Arjuna, bukan merupakan pekerjaan yang mudah ditambah lagi berkembangnya ilmu dan teknologi yang dimana memberi pengaruh positif maupun negatif kepada masyarakat. Dengan menanamkan pentingnya pengetahuan akan agama diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui agama dengan baik

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa program penyuluh agama di masyarakat kelurahan arjuna?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui program penyuluh agama dalam kegiatan dakwah di masyarakat,
2. Untuk mengetahui peranan penyuluh agama khususnya dalam kegiatan dakwah di masyarakat.,
3. Untuk mengetahui hasil dari program kegiatan dakwah penyuluh agama di masyarakat,

## B. Landasan Teori

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dari definisi para di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peranan adalah, yaitu:

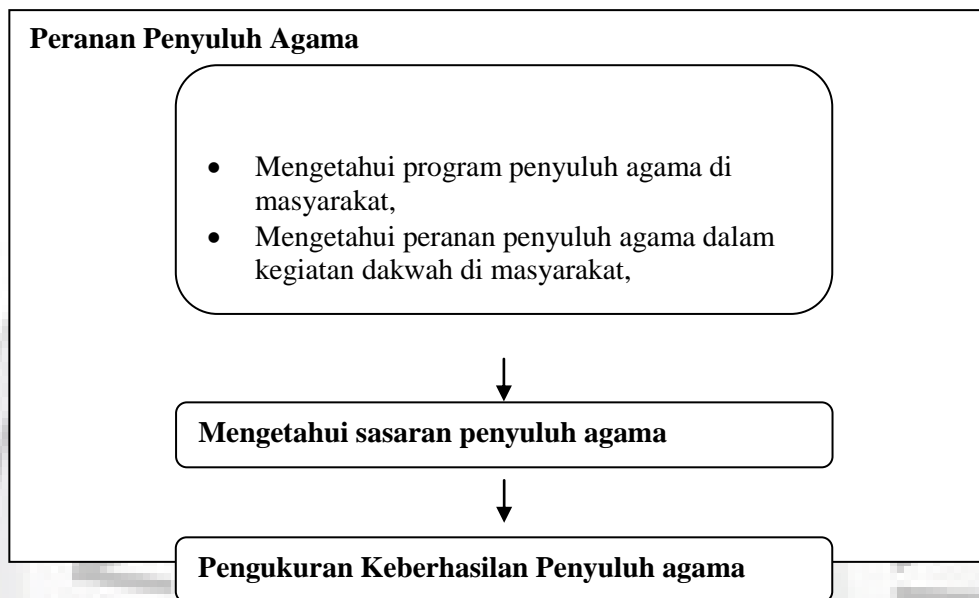
1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang,
2. Konsep tentang apa yang dilakukan,
3. Prilaku dari individu yang penting bagi struktual di masyarakat.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa

kemalahatan umat merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah

Adapun pengertian penyuluh agama secara umum, yang meliputi: Penyuluh Agama Islam merupakan agent of change, juga sebagai leader atau pemimpin bahkan sayyidul qaum, Penyuluh Agama Islam merupakan sosok yang tepat dalam pelaksanaan dakwah/kepenyuluhan agama

peranan penyuluh agama dapat digambarkan seperti yang terdiri dari:



**Gambar 1.** Peranan penyuluh agama di masyarakat

Dari gambar di atas dapat dijelaskan peranan penyuluh agama terdiri dari empat tingkatan meliputi:

1. program penyuluh agama: Bimbingan atau penyuluhan Agama Islam pada kelompok binaan dan sasaran.
2. peranan penyuluh agama: Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada generasi muda yang terdiri dari: remaja masjid dan karang taruna.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok LPM yang terdiri dari: majelis ta'lim dan tka, tpa, tpq
4. pengukuran keberhasilan: Terwujudnya Pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan terhadap kelompok generasi muda dan juga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Peranan penyuluh agama di masyarakat kecamatan cicendo

Berikut adalah penelitian mengenai peranan penyuluh agama:

Secara teoritis peranan penyuluh agama, meliputi program yang dilakukan penyuluh agama yang dapat dikorelasikan peranan penyuluh agama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dengan prinsip dasar Islam di dalam menjalankan suatu kepenyuluhan. Islam melihat peranan seorang penyuluh agama adalah sebagai, juru penerang, pemberi penunjuk ke arah kebenaran, juru pengingat (muzakkir), serta (mubaligh) penyampai pesan dakwah, yang perilaku sehari-harinya mencerminkan (uswatun hasanah) contoh yang baik di tengah masyarakat.

Untuk menemukan target-target sasaran yang menjadi bagian dari rutinas

penyuluh penulis akan menjelaskan secara teoritik, aspek-aspek sasaran dalam membimbing berdasarkan cakupan yang telah penulis deskripsikan di atas. Adapun penjelasan tersebut adalah:

1. Juru penerang dan memberi petunjuk ke arah kebenaran. Manusia lahir dengan membawa tabiat yang berbeda-beda. Watak tersebut bisa berupa jiwa pada anak atau hati sanubari yang dapat mengantarkan pada mari'fatullah, maka kehadiran seorang pembimbing di sekitar mereka merupakan langkah efektif untuk memberi pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai agama.
2. Juru pengingat (Muzakkir). Masyarakat dengan pengetahuannya yang beragam tentu menciptakan pemahaman keagamaan yang berbeda. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpadan menyulitkan setiap individu, kedudukan penyuluh agama sebagai juru pengingat sangat berperan sekali untuk berperan aktif bagi pendalaman mutu keagamaan di setiap masyarakat.
3. Muballigh tugas, orang atau kelompok tertentu, tetapi tugas kita bersama sebagai seorang muslim. Kebanyakan muballigh masih berkuat kepada penyampaian pesan agama secara verbal, maksudnya muballigh hanya sekedar menyampaikan pesan agama sedangkan dia sendiri belum dapat menjadi contoh di masyarakat dalam pengamalan agama. Tentu saja hal ini dapat mengurangi kapasitasnya sebagai seorang muballigh, sebab ternyata masyarakat menilai kualitas penyampaian dakwah tidak sekedar materi yang disampaikan seorang muballigh tapi juga menilai sejauh mana muballigh tersebut mengamalkan apa yang disampaikan.

Perwujudan atas semua maksud di atas berdasarkan kepada apa yang terjadi di masyarakat, praktis nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh seseorang yang lebih profesional kepada orang yang awam, untuk menciptakan motivasi-motivasi sebagai control dari seorang penyuluh adalah dengan cara yang baik di dalam memberikan pengaruh keagamaan pada masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Peranan penyuluh agama Islam sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka. Dengan demikian, setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri, dan juga perlu memahami visi penyuluh agama serta menguasai secara optimal terhadap materi penyuluhan agama itu sendiri maupun teknik menyampaikannya. Sehingga ada korelasi faktual terhadap kebutuhan masyarakat pada setiap gerak dan langkah mereka.

Metode yang seringkali dilakukan dalam penyuluhan agama adalah dengan ceramah dan khutbah, meski tidak jarang pula dalam bentuk tulisan (buletin). Metode ceramah ini digunakan pula dalam penyuluhan agama di Kecamatan Cicendo. ceramah yang dilakukan tidak banyak berbeda dengan ceramah-ceramah keagamaan yang sering kita lihat dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hanya saja antara satu penyuluh dengan penyuluh lainnya terkadang mempunyai perbedaan yang sangat signifikan baik dalam hal metode penyampaian dan gaya bahasa yang digunakan oleh para penyuluh. Seperti bentuk pembimbingan ceramah ataupun hanya *sharing* antara penyuluh dengan masyarakat, yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan bakti sosial.

ada dua metode yang digunakan, yaitu :

1. Ceramah
2. Kegiatan bakti sosial

Disamping itu kegiatan penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu ” masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari`ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah)”.

Dengan demikian segala aspek keagamaan dapat membendung segala hal yang bersifat negative, karena tidak jarang perilaku negative dan positif ini bertolak belakang dengan norma-norma keagamaan yang terdapat dalam diri sendiri maupun masyarakat.

## **E. Saran**

### **Saran Teoritis**

1. Dalam manfaat di bidang akademik, kami berharap penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan kita, terutama dalam aspek keagamaan. Dan juga bisa dijadikan sebuah sumbangsih mewujudkan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai pelopor pembaharu dalam bidang penelitian.
2. Adapun dalam kaitannya di bidang sosial, kami sangat berharap penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan dalam metode dakwah. Begitu juga bisa menjadi jalan pemecah kebuntuan dari fenomena sosial yang terjadi pada sekarang ini.

### **Saran Praktis**

1. Mahasiswa tetap menjalin hubungan dengan civitas KUA. Sebab bisa jadi suatu saat nanti mahasiswa masih banyak membutuhkan pengalaman mereka. Lebih dari itu tentunya sebagai muslim tidak pantas untuk memutuskan persaudaraan. Mahasiswa hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan serta profesionalisme kerja.
2. Lebih giat, semangat, aktif dalam bekerja.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta: 2002
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Primaduta, Yogyakarta: 1983
- Bisri Affandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, Fakultas Dakwah Surabaya, Surabaya: 1984
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Golden Terayon Press, Jakarta, 1997, hlm 18.
- Pengembangan materi penyuluhan agama islam, Drs. H. Herman Bahdim dan Drs. H. Mustain, MM, Jakarta: 2002 hal 52.